



PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI MTS HIDAYATUS SALAM

Zahrotul Jamilah¹, Ika Ratih Sulistiani², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail : 1zahrotuljamilah91@gmail.com, 2ika.ratih@unisma.ac.id,

3ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstrak

Educational administration is an important component in schools. Therefore, education administration should be carried out with discipline. Apart from being an educator, a teacher is also an administrator. There are several administrative needs that must be met by teachers in the course of learning. One of them is lesson planning. Professional teachers will carry out their duties well, disciplined, and full of responsibility. This research was conducted at MTs Hidayatus Salam which discussed the state of education administration, the professionalism of PAI teachers towards learning planning and education administration in the implementation of learning, and increasing the professionalism of PAI teachers through education administration. This study uses a qualitative research type of case study research. There are two sources of data, namely primary data obtained from school principals, waka curriculum, PAI teachers. Secondary data from madrasa profile books. Based on what is in the field, education administration in general is not going well. The preparation of learning plans is not carried out in an orderly manner so that the implementation of learning is not effective. There is no increase in the professionalism of PAI teachers through education administration. There are efforts made by schools in supporting the effectiveness of educational administration and teacher professionalism by conducting training.

Kata Kunci : *Teacher, Education Administration, Professional, Lesson Planning*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia akan dapat membedakan antara hal yang baik dan hal yang buruk. Pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan, ketrampilan, teknologi dimana proses tersebut mengantarkan individu untuk tumbuh dan berkembang yang dapat berdaya saing dan menguasai pengetahuan (Sulistiani, 2020 : 41). Pendidikan menjadikan manusia lebih terarah dan jauh dari sengsara dikehidupannya. Pendidikan menjadi tameng

dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian dari pendidikan adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapa, ketrampilan kepada generasi muda sehingga nanti menjadi manusia muslim bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam dikehidupannya (Majid, 2012 : 11-12). Pendidikan agama Islam menjadi tolak ukur pembentukan karakter peserta didik terutama dalam segi akhlakul karimah. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang mampu mendidik dengan baik, kompeten, dan profesional. Didalam sekolah guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan terutama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menjalankan profesinya, seorang guru membutuhkan ketulusan, kecintaan, kesetiaan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam juga akan meningkat jika kualitas guru meningkat.

Guru merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan memiliki tanggung jawab tinggi dalam meningkatkan kualitas siswa. Tugas seorang guru tidak sekedar menyampaikan pengetahuan tetapi juga harus bisa menstimulus agar anak didik dapat membentuk pengetahuan sendiri serta memfasilitasi untuk mencari tahu dan menerapkan gagasan yang dimiliki (Anggraheni, 2019 : 47). Guru juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di samping faktor lainnya. Dibutuhkan guru yang profesional untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang yang bertanggungjawab atas perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Husein, 2017 : 22). Seorang guru yang profesional akan memaknai jabatan yang melekat pada dirinya adalah sebagai profesi bukan pekerjaan sehingga esensinya adalah keberhasilan peserta didik karena merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan. Meningkatkan kualitas guru sama halnya dengan meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu yang menunjang peningkatan profesionalisme guru adalah administrasi pendidikan.

Selain sebagai pendidik, secara tidak langsung seorang guru dituntut untuk menjadi seorang administrator. Dalam keberlangsungan pendidikan,

ada beberapa administrasi pendidikan yang harus dijalankan oleh guru. Administrasi pendidikan juga merupakan keseluruhan proses bekerja sama dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Hadijaya, 2012 : 22). Administrasi pendidikan mempunyai ruang lingkup yang luas, tidak sebatas kegiatan di kantor tata usaha. Administrasi pendidik tidak sesempit itu, administrasi pendidikan merupakan suatu ilmu tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan tujuan tercapainya pendidikan di sekolah itu (Daryanto, 2014 : 10). Salah satu bagian dari administrasi pendidikan adalah penyusunan perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Guru yang profesional akan menjalankan tugas tersebut dengan baik, tertib, disiplin dan penuh kecintaan sehingga proses persiapan pembelajaran secara administratif dilakukan dengan matang yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran meskipun membutuhkan keahlian-keahlian lainya serta tujuan pendidikan akan tercapai.

MTs Hidayatus Salam merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di desa. Meskipun letaknya jauh dari kota, tidak menutupi prestasi-prestasi yang diraihnyanya. Sekolah ini memiliki akreditasi A, artinya secara kualitas tidak jauh tertinggal dengan sekolah-sekolah yang lebih strategis dan memiliki lingkungan yang sangat terbuka dengan pendidikan. Tentu saja ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah ini. Salah satu faktornya adalah kualitas guru. Kualitas guru menjadi salah satu faktor penunjang kualitas pendidikan harapanya adalah sudah masuk dalam kategori profesionalisme terutama dalam persoalan administrasi pendidikan. Salah satu bagian administrasi pendidikan yang harus dijalankan dan merupakan kebutuhan personal guru adalah penyusunan perencanaan pembelajaran. Guru yang profesional Sebelum memulai proses pembelajaran guru harusnya melakukan administrasi pendidikan. Membuat perencanaan pembelajaran sangat penting sebagai pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran. Akan tetapi masih didapati guru yang tidak melakukannya dengan baik, tertib, dan disiplin.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya administrasi pendidikan di sekolah yang memiliki standar mutu yang baik serta profesionalisme guru PAI sehingga penelitian ini sangat penting untuk dijawab. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muh.Rum (2014) yang menjawab bagaimana penerapan administrasi pendidikan secara keseluruhan yang

mempengaruhi profesionalisme guru PAI serta lokasi yang diteliti adalah lokasi favorit sebagai pertimbangannya. Meskipun sama-sama berkaitan dengan profesionalisme guru PAI akan tetapi penelitian ini menjawab bagaimana keadaan administrasi pendidikan yang lebih spesifik pada perencanaan pembelajaran yang termasuk bagianya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salmiati dan Riyang Septiawansyah (2019) yang salah satunya fokus pada kontribusi administrasi pendidik dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut dalam hal keadaan administrasi pendidikan serta kontribusinya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI akan tetapi penelitian ini lebih fokus administrasi pendidikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengungkap situasi sosial tertentu yaitu mendeskripsikan kenyataan dengan benar dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata berdasarkan pengumpulan data serta analisis data yang diperoleh dari situasi yang dialami (Ghony & Almanshur, 2013 : 26). Jenis penelitian ini adalah studi kasus, peneliti mengambil jenis ini studi kasus karena mampu mengungkapkan hal yang spesifik sehingga dapat memberikan informasi yang luas dan mendalam. Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian dilakukan di MTs Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI sedangkan data sekunder didapatkan dari buku profil madrasah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen. Kemudian teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Analisis data menurut Miles and Huberman ini dilakukan secara interkatif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh (Sugiono, 2019 :321). Dalam pengecekan keabsahan data, penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Selain itu juga dilakukan dengan uji *confirmability*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi administrasi pendidikan tidak berjalan dengan baik dan disiplin. Administrasi pendidikan di MTs Hidayatus Salam secara keseluruhan tidak dilakukan dengan tertib. Terkait dengan administrasi personal guru yaitu perencanaan pembelajaran juga tidak dilakukan dengan baik dan disiplin. Akan tetapi terdapat pembinaan yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang keefektifan pelaksanaan kurikulum dan penyusunan administrasi pendidikan. Secara umum didapati kendala dalam pelaksanaan administrasi pendidikan yaitu pada penyusunan administrasi pendidikan yaitu kurangnya penguasaan terhadap teknologi serta kurangnya motivasi. Masih didapati guru-guru termasuk guru PAI yang membuat perencanaan pembelajaran dengan cara mengambil dari sumber yang sudah ada atau mendownload. Perencanaan pembelajaran tidak dibuat dengan sebagaimana mestinya, yaitu sebagai bentuk persiapan pembelajaran serta pedoman dalam proses pembelajaran akan tetapi dibuat pada saat tertentu saja sehingga hal tersebut dibuat seakan hanya sebagai formalitas. Melihat dari hal diatas, maka guru-guru termasuk juga guru PAI belum bisa dikategorikan sebagai guru profesional. Tentu saja tidak ada peningkatan profesionalisme guru PAI melalui administrasi pendidikan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa hal tersebut juga tidak luput dari penghargaan pemerintah terhadap kinerja guru, salah satunya adalah upah yang minim terutama bagi guru yang non-sertifikasi.

Menjalankan administrasi pendidikan dengan baik dan disiplin tentu sudah menjadi keharusan tiap sekolah. Bagian dari administrasi pendidikan yaitu administrasi personal guru yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kemudian administrasi kurikulum yang juga mencakup persiapan serta pelaksanaan harian dalam pembelajaran harusnya dapat dilaksanakan dengan baik dan disiplin. Akan tetapi di MTs Hidayatus Salam administrasi pendidikan secara keseluruhan tidak dilaksanakan dengan baik. Administrasi personal guru dan administrasi kurikulum tidak dilakukan dengan efektif. Daryanto (2014 : 8) mengemukakan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu cara bekerja orang-orang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif yang artinya dapat mendatangkan hasil yang baik, tepat, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditentukan. Sesuai dengan pernyataan Daryanto diatas, jika administrasi pendidikan tidak dilakukan dengan efektif, maka

tidak akan mendatangkan hasil yang baik serta sulit dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Menjadi guru yang profesional tentu juga dibutuhkan kesetiaan, kecintaan, keahlian. Guru yang profesional dapat mengelola tugasnya sehari-hari dengan kemampuan sendiri serta mengetahui rentetan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan sistematis (Ni'mah, Sulistiani, Dina, 2020 : 105). Pada penelitian ini ditemukan bahwa guru-guru termasuk guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan cara mengambil dari sumber yang sudah ada serta dilakukan hanya saat tertentu saja. Artinya perencanaan pembelajaran tidak disusun sebagai bentuk dari persiapan pembelajaran. Dari sini dapat diketahui bahwa kurang adanya rasa tanggung jawab yang tinggi oleh guru. Hal tersebut tentu saja tidak termasuk dalam kategori guru profesional seperti yang dikemukakan oleh Surya yang dikutip oleh Ahmadi (2018 : 45) guru profesional harusnya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya. Seorang guru harusnya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga tugas-tugasnya dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut juga dikatakan oleh Husein (2017 : 31-32) bahwa karakteristik guru profesional salah satunya adalah memiliki sanksi serta tanggung jawab komunitas yang berarti guru harus tanggung jawab paling tidak kepada anak didiknya dan bentuk tanggung jawab itu berupa disiplin dalam mengajar serta melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Jika perencanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan sebagaimana mestinya atau hanya saat tertentu saja, hal tersebut juga tidak mencerminkan kesadaran guru yang profesional. Seperti yang dinyatakan oleh Houle dalam Suprihatiningrum (2013 : 1) bahwa karakteristik guru profesional salah satunya adalah memiliki kesadaran profesional yang tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran akan mempunyai peluang yang cukup efektif jika perencanaan pembelajaran disiapkan dengan baik. Jika perencanaan pembelajaran yang dipakai adalah hasil dari sumber yang sudah ada tentu saja tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sehingga tidak efektif dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut tentu saja tidak selaras dengan tujuan administrasi pendidikan yang merupakan bagian dari administrasi negara adalah untuk mencari sistem dan mengembangkannya menjadi sarana yang efektif untuk pencapaian pendidikan (Nawawi, 1987 : 13).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru termasuk guru PAI belum bisa dikategorikan sebagai guru profesional terutama dalam persoalan administrasi pendidikan. Oleh karena itu tidak ada peningkatan profesionalisme guru PAI melalui administrasi pendidikan karena persoalan administrasi pendidikan belum tuntas atau belum dijalankan dengan baik. Beberapa upaya terus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti memberikan pelatihan untuk menunjang penguasaan penyusunan perencanaan pembelajaran. Dalam penelitian Miss Nurulaiman Chnitra (2017) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengikuti supervisi yang diadakan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi dalam penelitian ini upaya tersebut dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru.

D. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang diketahui, administrasi pendidikan tidak dilakukan dengan baik, tertib, dan disiplin. Administrasi kurikulum terkait dengan pelaksanaan harinya juga tidak berjalan dengan baik. Administrasi personal guru berupa penyusunan perencanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan tertib. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya penguasaan teknologi sehingga kesulitan dalam menjalankan administrasi pendidikan serta kurangnya motivasi guru. Kategori guru profesional belum bisa dnoatkan pada guru PAI karena masih didapati guru dalam memenuhi kebutuhan administrasi personalnya dilakukan dengan cara yang instan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat pada saat tertentu menjadikan guru tidak masuk dalam karakteristik guru yang profesional. Upah guru yang minim juga menimbulkan ketidakseimbangan antara tugas-tugas guru dengan yang diterimanya. Dalam meningkatkan profesionalisme guru serta keefektifan administrasi pendidikan terdapat upaya yang dilakukan berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan oleh madrasah untuk terus meningkatkan efektifitas administrasi pendidikan serta profesionalisme guru sehingga mutu pendidikan dan tujuan pendidikan dapat dicapai. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian-penelitian selanjutnya dalam berbagai sudut pandang.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Rulam. (2018). *Profesi Keguruan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz media.
- Anggraheni, Ika. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*. Thufuli : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 47-61, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Chintra, Miss Nurulaiman. (2017). *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi tidak diterbitkan.
- Daryanto. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghony, Djunaidi,. & Almanshur, Fauzan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Hadijaya, Yusuf. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Husein, Latifah. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (1987). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung
- Ni'mah, Ida Lailatun., Sulistiani, Ika Ratih., Dina, Lia Nur Atiqoh. (2020). *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Keprofesionalisme Guru Di MI Salafiyah Didorenggo Ampelgading Malang*. JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2(3), 105-109, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Rum, Muh. (2014). *Penerapan Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Kabupaten Majene*. Makassar : Pascasarjana UIN Alauddin. Tesis tidak diterbitkan.
- Salmiati,. & Septiawansyah. (2019). *Peranan Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Sgama Islam (PAI) Pada MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru*. Jurnal Al-Musannif, Vol.1, No. 1, 27 – 64
- Sugiono. (2019). *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Sulistiani, Ika Ratih. (2020). *Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Elementerls : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2(1), 40-47, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je>
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz media.